BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum dapat membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan antara lain karena Al-Qur'an tertulis dalam bahasa Arab, sedangkan umat Islam di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia, sehingga belajar membaca Al-Qur'an menjadi permasalahan tersendiri, dan masih banyak orang yang masih kesulitan di dalam membaca Al-Qur'an karena tidaklah mungkin akan dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar kalau tidak dengan berlatih dan mempelajarinya. Juga saat ini, manusia tersiksa secara nurani dan mengalami kekacauan dalam dekadensi moral. Tidak ada yang dapat melindungi mereka dari jurang yang membuatnya terjungkal kedalamnya selain Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk nilai ibadah. Agar ibadah itu diterima disisi Nya, maka ibadah itu harus dilaksanakan dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku ataupun kitab suci lainnya. Al-Qur'an pertama kali diturunkan kepada kaum Arab dan penulisannya pun menggunakan tulisan Arab agar mereka memahaminya. Sebelum

membaca Al-Qur’an, kita harus menghadirkan hati terlebih dahulu dan mengosongkannya dari segala macam kesibukan. Tentu saja diawali dengan niat dan keikhlasan dalam mentadabburi Al-Qur;an.[1]

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah Yusuf ayat 2 :

اِنَّا اَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ﴿يوسف: ٢﴾

Artinya : “ Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur’an dengan bahasa Arab agar kamu (orang orang Arab) memahaminya”. (Q.S. Yusuf:2)

Ayat ini dalam Tafisr Jalalayn (Sesungguhnya Kami menurunkan berupa Al-Qur’an dengan berbahasa Arab dengan memakai bahasa Arab (agar kalian) hai penduduk Mekkah (memahaminya) memahami makna maknanya.

Allah swt juga berfirman :

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوۡلَا نُزِّلَ عَلَيۡهِ ٱلۡقُرۡءَانُ جُمۡلَةً وَٰحِدَةً ۚ كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۖ وَرَتَّلۡنَٰهُ تَرۡتِيلٗا ﴿٣٢﴾ (الفرقان: ٣٢)

*Artinya : “Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara *tartil* (teratur dan benar)”. (Q.S. Al furqon 32)*

---

[1] Fahmi Salim, *Tadabbur Al-Qur’an AkhirZaman*, (Yogyakarta: Pro U Media, 2017), 6.

Q.S. Al-Furqon ayat 32 dalam Tafsir Kemenag : orang orang kafir dan orang orang Yahudi bertanya mengapa Al-Qur'an tidak diturunkan kepada Muhammad sekali turun, seperti kitab kitab Allah sebelumnya, yaitu Taurat kepada Nabi Musa dan Zabur kepada Nabi Dawud. Allah menolak pertanyaan mereka itu dengan menerangkan mengapa Al-Qur'an itu diturunkan secara berangsur-angsur agar Allah memudahkan dan menguatkan hati Nabi Muhammad Saw.

Mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap muslim menanamkan nilai nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu khusus dimana pengajaran tentang Al-Qur'an itu ditanamkan. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang ada pada masanya nanti akan menggantikan posisi generasi yang telah lalu dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda beda. Oleh karena itu, asset sebuah bangsa ada pada penerusnya yaitu anak, yang nantinya akan tumbuh dan berkembang menjadi pemuda harapan bangsa sekaligus tonggak kemajuan bangsa.

Salah satu cara terpenting untuk mendidik dan membina anak adalah dengan memberinya pendidikan Al-Qur'an sejak dini, karena pada masa tersebut adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak

anak pada saat ini mudah menerima apa yang dilukiskan. Sebelum menerima lukisan yang negative, anak perlu di dahului dan diberikan pendidikan Al-Qur’an sejak dini agar nilai nilai kitab suci Al-Qur’an tertanam dan bersemayam di jiwanya kelak. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang paling utama yang harus diajarkan pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan tuntutan agama Islam, yaitu Al-Qur’an dan Hadits. Al-Qur’an identik dengan bahasa Arab, karena Agama Islam dan Nabinya berasal dari Negara Arab yang kesehariannya menggunakan bahasa Arab.[2]

Interaksi pertama yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Al-Qur’an adalah membacanya dengan “bacaan yang tartil”. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Surat Al-Muzammil ayat 4 :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيْلًا ﴿المزمل: ٤﴾

Artinya : *“Dan bacalah Al-Qur’andengan tartil”(Q.S. Al-Muzzammil :4)*

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan Nabi Muhammad supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (tartil). Maksudnya ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga

[2] Debi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia,2016), 59.

berkesan di hati. Perintah ini dilaksanakan oleh Nabi saw. 'Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw membaca Al-Qur'an dengan tartil, sehingga surah yang dibacanya menjadi lebih lama dari ia membaca biasa. Dalam hubungan ayat ini, al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari 'Abdullah bin Mugaffal, bahwa ia berkata: Aku melihat Rasulullah saw pada hari penaklukan kota Mekah, sedang menunggang unta beliau membaca Surah al-Fath di mana dalam bacaan itu beliau melakukan tarji' (bacaan lambat dengan mengulang-ulang). (Riwayat al-Bukhari dan Muslim dari 'Abdullah bin Mugaffal)

Tartil ialah memperjelas bacaan, huruf huruf Al-Qur’an dan berhati hati dalam membacanya sehingga lebih mengarahkan pemahaman arti yang dibacanya. Sedangkan Tahsin artinya memperbaiki, menghiasi, mempercantik, membuat lebih cantik dari semula.[3] Di dalam pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur’an dapat digunakan berbagai metode, salah satunya adalah Metode Talaqqi. Hal yang terpenting mendorong umat Islam untuk mempelajari Al-Qur’an adalah bahwa membaca walaupun belum mengerti arti dan maksudnya, dinilai oleh Allah Swt. Keutamaan untuk membaca Al-Qur’an : akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt, menjadi syafaat di hari kiamat kelak.

---

[3]Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2017), 3.

Pada saat ini, anak anak ataupun remaja sedang dilanda krisis moral dan akhlak, dimana mereka banyak yang meningalkan budaya budaya Islam yang sesuai syari'at, salah satunya belajar membaca Al-Qur'an, mereka lebih asyik sendiri bermain gadget mereka masing masing. Anak anak di daerah yang berdekatan dengan rumah Tahfidz Al-Amin sendiri mulanya banyak yang belum berminat untuk belajar Al-Qur'an, tetapi berhak kegigihan dan kerja keras pendiri untuk menyebarkan syi'ar Al-Qur'an akhirnya Rumah tahfidz ini dapat berdiri dan banyak anak anak yang belajar disini. Rumah Tahfidz Al-Amin merupakan sebuah lembaga non formal yang terletak di Desa Jombang, Kota Cilegon.

Rumah Tahfidz Al-Amin ini melakukan beberapa program, salah satunya Tahsin Al-Qur'an untuk anak anak. Hingga saat ini jumlah santri yang belajar di rumah Tahfidz Al-Amin berjumlah 63 santri non mukim yang terdiri dari 35 santri laki laki dan 28 santri perempuan. Santri ini berasal dari beberapa daerah Jombang Kali dan di luar daerah Jombang Kali seperti Komplek KS, Grogol, Pegantungan Baru, Sumampir, Perumahan Metro, Pesona dan lain lain. Menurut wawancara yang saya lakukan dengan ustadz di Rumah Tahfidz Al-Amin, kemampuan membaca Al-Qur'an anak anak di rumah tahfidz Al-Amin juga masih tergolong rendah. Dari seluruh santri yang

belajar, kemampuan membaca Al-Qur'an anak anak di rumah tahfidz Al-Amin baru berkisar 40% saja yang sudah masuk kedalam kategori baik, juga santri yang sudah baik kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dan memiliki hafalan satu juz sudah berangkat pergi ke Pesantren. Ini artinya masih banyak atau bahkan sebagian santri belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Pelatihan tahsin Al-Qur'an ini diharapkan sebagai sarana untuk menanamkan kecintaan awal kepada Al-Qur'an pada anak, juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak menjadi lebih baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf, tajwid yang benar sesuai dan irama membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Rumah Tahfidz ini didirikan karena pendirinya ingin menebar banyak manfaat untuk orang banyak, sebagai ladang amal shalih, dan untuk menghapus dosa-dosa di masa lalu.

Jadi, dapat saya simpulkan beberapa kelemahan kelamahan yang saya temukan dan hal yang mendukung dilakukannya penelitian ini adalah :

a. Aktifitas santri dalam membaca Al-Qur'an di hadapan guru belum maksimal.

b. Pemahaman santri mengenai kaidah tajwid masih tergolong rendah, masih banyak santri yang membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan makharijul huruf yang baik.
c. Kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian santri di Rumah Tahfidz Al-Amin masih tergolong rendah. Dari seluruh santri yang belajar, kemampuan membaca Al-Qur'an anak anak di rumah tahfidz Al-Amin baru berkisar 40% saja yang sudah masuk kedalam kategori baik.
d. Pengaruh antara santri yang berbeda latar belakang pendidikan dengan kemampuan (kompeten) santri dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian serta menggali informasi yang mendalam tentang proses pelatihan tahsin tilawah Al-Qur'an untuk anak anak di rumah tahfidz Al-Amin. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul "PELATIHAN TAHSIN TILAWAH AL-QUR'AN DENGAN METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI RUMAH TAHFIDZ AL-AMIN KOTA CILEGON".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, teridentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an anak anak di Rumah Tahfidz Al-Amin dalam membaca Al-Qur'an dengan baik.
2. Masih banyak anak anak di Rumah Tahfidz Al-Amin yang membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan tajwid dan makharijul hurufnya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah berdasarkan uraian latar belakang diatas adalah :

Peneliti khusus melakukan penelitian pada anak anak di Rumah Tahfidz Al-Amin dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an anak dengan pelatihan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dengan metode talaqqi.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dengan metode talaqqi untuk anak di Rumah Tahfidz Al-Amin Kota Cilegon?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelatihan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dengan metode talaqqi untuk anak di Rumah Tahfidz Al-Amin Kota Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dengan metode talaqqi untuk anak di Rumah Tahfidz Al-Amin Kota Cilegon.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelatihan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dengan metode talaqqi untuk anak di Rumah Tahfidz Al-Amin Kota Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Dapat menambah keilmuan pengetahuan peneliti tentang Tahsin Tilawah Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi dan sebagai pengalaman, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut dimanapun berada.

2. Bagi Pengguna

   Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam hal pemahaman dalam membaca Al-Qur'an baik tajwid maupun makhrajnya.

3. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya pengembangan serta peningkatan kualitas pembacaan Al-Qur'an terhadap anak anak di Rumah Tahfidz Al-Amin Kota Cilegon.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

   Dapat memberikan sumbangan untuk membangun khazanah keilmuan yang baik. Khususnya dalam proses membaca Al-Qur'an baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf sehingga dapat diterapkan dalam masyarakat luas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini disusun berdasarkan 5 bab dan sub bab sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Landasan Teoritis, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berfikir. Kajian Teoritis meliputi : Pengertian Tahsin Tilawah, Metode Tahsin Tilawah Talaqqi, Langka-Langkah Metode Talaqqi, Adab-adab Metode Talaqqi, Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak, Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak, dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak, Penelitian Terdahulu Yang Relevan dan Kerangka Berfikir.

Bab III: Metodologi Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Sumber dan Jenis Data, Keabsahan Data dan Teknik Analisa Data.

Bab IV: Deskripsi Hasil Penelitian, dalam hal ini, peneliti akan membahas tentang Gambaran Umum Rumah Tahfidz Al-Amin dan Paparan Hasil Penelitian. Gambaran umum Rumah Tahfidz Al-Amin meliputi : Sejarah Berdirinya Rumah Tahfidz Al-Amin, Visi, Misi dan Tujuan Rumah Tahfidz Al-Amin, Penerimaan Santri Rumah Tahfidz Al-Amin, Program Rutinan Rumah Tahfidz Al-Amin. Sedangkan Paparan Hasil Penelitian meliputi Pola Pelaksanaan Pelatihan Tahsin Tilawah Al-Qur’an pada Anak-anak Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak di Rumah Tahfidz Al-Amin Kota Cilegon.

Bab V: Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA